

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan akuntan publik di Indonesia saat ini yang cukup pesat, dan semakin meluasnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa akuntan publik, setiap perusahaan memerlukan akuntan public. Akuntan public adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak hanya bekerja untuk kepentingan kliennya, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit. Setiap perusahaan memerlukan akuntan publik untuk meng-audit laporan keuangan yang telah ditata kelola oleh perusahaan dimana pihak independen yaitu akuntan publik sebagai pihak ketiga. Audit atas laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan pihak berkepentingan lainnya yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Meutia, 2020a)

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang diaudit, seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang baik. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan menambah wawasan dalam melaksanakan tugas auditnya.

Kesalahan yang dilakukan oleh auditor berpengalaman cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman tersebut dapat berupa jam masa kerja, banyaknya tugas yang telah di kerjakan, jabatan dalam struktur tempat bekerja, tahun pengalaman bekerja, serta pelatihan – pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor untuk berkualitasnya suatu laporan keuangan (Meutia, 2020b). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil oleh pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang telah diputuskan adalah keputusan yang tepat.

Akuntan publik melakukan tugasnya mengenai mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan klien, dengan cara memberikan suatu opini yang nantinya akan digunakan para pengguna laporan keuangan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah diauditnya serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan. Seorang akuntan public yang profesional akan memberikan keyakinan kepada para *stakeholder* bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*misstatement*) yang terdiri dari kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). ketika reputasi (KAP) diragukan atau kurang baik dimata public maka jumlah klien dari KAP tersebut akan cenderung sedikit atau tidak diminati. Pemilihan kantor akuntan public (KAP) harus dilakukan secara selektif yakni dengan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang kompeten dan menjunjung tinggi etika profesinya. Dengan demikian, maka opini yang diberikan dapat dipercaya oleh yang menggunakan laporan keuangan (Eksellen & Fatimah, 2022).

Hartadi (2012) menyatakan bahwa reputasi auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya unintrntional/intentional

error dari laporan keuangan perusahaan manufaktur, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada dua hal:

1. kemampuan teknis dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi.
2. kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Dalam melakukan proses pemeriksaan audit seorang akuntan public harus mematuhi dan melaksanakan standar professional akuntan (SPAP) dan kode etik profesi. Seorang auditor dalam menjalankan tugas sangatlah penting untuk menghindari kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan perlu di audit oleh auditor eksternal karena laporan keuangan kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Laporan yang telah diaudit oleh akuntan public kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Dalam membangun reputasi yang baik maka setiap auditor harus menjunjung tinggi pelaksanaan etika profesi dalam setiap tugasnya. Dengan adanya kode etik, masyarakat dapat menilai sejauh mana auditor telah bekerja sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan (Eksellen & Fatimah, 2022).

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional. Pada kode etik profesi akuntandiatur mengenai berbagai masalah, baik masalah prinsip yang harus melekat pada diri auditor, maupun standar teknis pemeriksaan yang juga harus

diikuti oleh auditor. Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. kode etik profesi akuntan public adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota akuntan publik Indonesia dan staf profesional yang bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). (Sastrodiharjo & Suraji, 2021)

Salah satu sikap yang paling penting dalam audit profesional adalah sikap skeptisme. Secara khusus dalam Standar Audit (SA 200) dalam SPAP menjelaskan bahwa skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Sikap skeptis yang harus dimiliki auditor tidak hanya dapat digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, namun dalam melakukan pekerjaan lapangan serta untuk mendapatkan bukti audit kompeten yang cukup maka seorang auditor pun wajib untuk menjunjung skeptisme guna meningkatkan kualitas dari laporan yang dihasilkan. Rendahnya tingkat skeptisme dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas (Khoirunnisa, 2020).

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam melakukan proses pemeriksaan. Kualitas audit adalah

kemampuan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan ketidak sesuaian yang ada dalam sistem akuntansi klien menggunakan sistem yang terstruktur dalam melakukan aktivitas pemeriksaan untuk mengetahui apakah pedoman yang telah dibuat sudah diimplementasikan secara efektif (Eksellen & Fatimah, 2022).

Kualitas audit menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Pada era globalisasi sekarang ini, dengan berkembangnya Profesi Akuntan Publik sejalan dengan bertambahnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar. Namun hal tersebut tidak langsung mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat akan laporan audit yang dihasilkan (Khoirunnisa, 2020).

Akuntan Publik harus mempunyai sifat yang independen, profesional dan berkompeten dalam mengaudit laporan keuangan sehingga hasilnya dapat dipercaya. Semakin berkembangnya perusahaan Go Public yang ada di Indonesia memberikan dampak terhadap permintaan jasa layanan audit juga semakin meningkat. Untuk bertahan ditengah persaingan auditor eksternal dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan audit supaya menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat luas terhadap laporan keuangan yang mengartikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor mampu mendeteksi serta mengungkapkan kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan klien (Ayuni & Dian fitria handayani, 2023).

Kinerja dari masing-masing individu perorangan dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan sebuah organisasi tidak bisa lepas dari sumber daya yang dimiliki dari organisasi tersebut. Aspek yang sangat penting dalam suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) salah satunya adalah sumber daya manusia dari KAP tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja KAP sangat ditentukan oleh kinerja auditornya (Sholihah, 2018).

Kasus pertama yaitu tahun 2018 pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan yang gagal di audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan yang termasuk mitra KAP Big Four di Indonesia yaitu KAP Deloitte. Akuntan Publik yang terlibat dalam kasus gagal dalam bayar bunga medium term notes (MTN) SNP Finance ini adalah AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul. Hasil audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik dan KAP diatas adalah memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Setelah dilakukan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan ditemukan bahwa SNP Finance telah melakukan kecurangan dengan pemalsuan data dan memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan skandal tersebut OJK bekerjasama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) untuk melakukan pemeriksaan ulang terkait dengan kegiatan audit yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pemeriksaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan menyatakan bahwa AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga merugikan banyak pihak.

Salah satu pihak yang paling banyak dirugikan adalah Bank Mandiri, SNP Finance sudah menjadi nasabah di Bank Mandiri selama 20 tahun dengan adanya kasus gagal audit yang dilakukan oleh mitra KAP Deloitte yaitu KAP Satrio, Bing,

Eny & Rekan mengakibatkan pinjaman SNP Finance ke Bank Mandiri menjadi macet maka dengan ini Bank Mandiri akan mempidanakan KAP yang mengaudit SNP Finance. Dari kasus ini AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul mendapat sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu terkait jasa audit yang dimiliki dibatasi terhadap perusahaan keuangan. KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan memperoleh hukuman yaitu dengan membuat peraturan serta prosedur agar pengendalian mutu KAP meningkat (CNN Indonesia, 2018).

Kasus kedua yaitu pada tahun 2019 terjadi kesalahan audit terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk atas Laporan Keuangan Tahunan 2018, pihak yang terlibat dalam kasus ini adalah AP Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Garuda Indonesia berhasil memasukkan laba bersih kedalam laporan keuangan tahun 2018 sebesar USD809,85 ribu sedangkan pada tahun 2017 mengalami rugi sebesar USD216,5 juta angka ini melonjak tajam. Ternyata keuntungan tersebut diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk dari piutang PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang karena adanya pemasangan wifi yang kemudian dicatat menjadi pendapatan dalam laporan keuangannya. Hal yang tidak wajar inilah yang menuai konflik sehingga dua komisaris PT Garuda Indonesia Tbk tidak mau untuk menandatangani Laporan Keuangan Tahunan 2018 karena terdapat kejanggalan dan bertolak dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Kemudian Kementerian Keuangan dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap pihak yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan 2018 PT Garuda Indonesia Tbk yaitu Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang &

Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO). Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan dua hal yang menyebabkan terjadinya gagal audit yaitu, yang pertama adanya pelanggaran yang dilakukan AP yang bersangkutan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Audit (SA) sehingga akan mempengaruhi pendapat yang akan diberikan dalam Laporan Auditor Independen (LAI). Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya PT Garuda Indonesia Tbk dikenakan sanksi dan juga pihak yang ikut terlibat. Sanksi yang diberikan dari OJK yaitu Garuda Indonesia harus membayar denda 100 juta dan kepada seluruh anggota direksi juga harus membayar 100 juta juga kepada jajaran direksi dan komisaris mereka harus patungan untuk membayar denda sebesar 100 juta. Sanksi dari Bursa Efek Indonesia yakni Garuda Indonesia harus membayar denda sebesar 250 juta. Adapun sanksi yang dikenakan kepada AP Kasner Sirumapea yaitu pembekuan izin selama 12 bulan dan kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan memberikan peringatan tertulis untuk memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Fenomena kegagalan dalam laporan keuangan perusahaan dapat memengaruhi kualitas audit. Faktor kondisi keuangan bagi perusahaan yang diaudit sangatlah penting untuk diperhatikan. Prediksi dan analisis tingkat kesehatan perusahaan penting untuk dilakukan agar kemungkinan dari adanya potensi kesulitan keuangan dan kebangkrutan dapat diantisipasi. Prediksi keuangan perusahaan umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditur, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan dengan bereaksi terhadap sinyal distress (Pratama, 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa atas suatu perusahaan dan bertanggung jawab kepada publik mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit melalui opininya. Penugasan auditor yang akan menjalankan jasa audit ditentukan oleh KAP, sehingga KAP juga harus mengawasi kinerja auditor agar hasil audit yang dihasilkan memiliki kualitas audit yang tinggi. Menurut S.K. Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Suatu perusahaan akan mencari Kantor Akuntan Publik yang memiliki kredibilitas yang tinggi untuk dapat meningkatkan kredibilitasnya atas laporan keuangan yang dimilikinya dimata para pemakai laporan keuangan tersebut. (Pratama, 2023).

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu. KAP yang lebih besar (Big 4) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka (Pratama, 2023).

Fenomena yang dapat menurunkan nilai kualitas audit bagi laporan keuangan perusahaan tidak hanya pada faktor keuangan perusahaan maupun besarnya ukuran suatu KAP. Adapun fenomena lain dalam suatu hubungan antara klien dengan auditor yang bisa menyebabkan kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan menurun yaitu audit tenure. Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Audit tenure dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. Audit tenure dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien, dan risiko. Selain itu, audit tenure terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang. Kedua, audit tenure dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit going concern (Pratama, 2023).

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ingin mengetahui bahwa adakah pengaruh pengalaman, reputasi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yaitu objek penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh pengalaman Auditor, Reputasi Auditor, Dan

Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memperdalam ilmu pengetahuan, menambah pengalaman baru, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan untuk di dunia kerja nanti. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi untuk pihak yang berminat mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh pengalaman auditor, reputasi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengangkat citra KAP di mata masyarakat, khususnya dalam mengelola sumber daya manusia. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Pada penelitian ini hanya berfokus meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor, reputasi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini dilakukan pada KAP yang telah disetujui.
3. Penelitian ini mendapatkan referensi dari jurnal pada tahun 2018-2023, dan penelitian terdahulu yang tersedia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bhayangkara Jakarta Raya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika yang merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Selain itu, dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Berikut penjelasan secara rinci dari penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori stakeholder yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan acuan dalam menjawab masalah yang ada pada penelitian. Tinjauan Pustaka juga menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, memperoleh data dan teknik analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, dan implikasi manajerial.